

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Kuryokalangan

Letak dan wilayah Kuryokalangan Terletak pada Jalan Raya Gabus-Tlogoayu KM.02 Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, desa ini terbagi atas dua wilayah (atau "dukuh") yaitu: Kuryo dan Kalangan. Nama "Kuryokalangan" sendiri berasal dari penggabungan dua nama dukuh tersebut. Jika dilihat dari posisi, kedua dukuh tersebut saling berjajar antara satu dengan yang lain, Kuryo berada di sebelah selatan dan Kalangan berada di sebelah utara. Dengan jumlah penduduk sekitar 2.997 jiwa dengan luas 252,152 Ha. Adapun batas-batas geografis nya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mojolawaran
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bogotanjung
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sugihrejo
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedalangan.

Adapun iklim di Desa Kuryokalangan ini yaitu dalam sektor pertanian, dan peternakan sebagai salah satu tumpuan hidup sebagian penduduk. Selain itu juga ada konveksi andalan yang kedua. Hasil dari konveksi tersebut antara lain : celana, jaket, yang dikirimkan ke seluruh penjuru tanah air, hingga sampai Kalimantan.¹

a. Sejarah Desa Kuryokalangan

Desa Kuryokalangan terletak di KM 02 Gabus jalur Gabus-Tlogoayu yang merupakan situs kunci. Kuryokalangan berisi narasi atau cerita tentang penyebaran Islam di pulau Jawa. Kuryo dan Kalangan adalah dua dusun yang membentuk Kuryokalangan. Ada perbedaan sejarah dan dayang yang berbeda.

Putra Ki Guna Reksaka, Ki Tiguna, sering disebut Bekel Tiguna atau Mbah Sirna, adalah pendiri masyarakat Tiguna. Sementara Ki Guna Reksaka adalah seorang prajurit (Abdi Panegar) yang melatih kuda di Kerajaan Pajang pada masa pemerintahan Sultan Hadiwijaya atau Jaka Tingkir (1568–1586 M). Ayah Tiguna adalah orang yang dapat dipercaya dan masih berkerabat dengan Ki Penjawi, Namun jika

¹ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kuryokalangan._Gabus._Pati (diakses tanggal 11 juni 2023)

ditelusuri lebih lanjut silsilah mereka, ternyata mereka juga berkerabat dengan Kayu Bralit I, II, dan III (1331–1518 M), seorang adipati yang memerintah Pati setelah Tandanegara dan sebelum Penjawi. Demi pengabdian Ki Guna Reksaka dan Tiguna, Ki Penjawi mendapat penghargaan duniawi dari Pati dan diangkat menjadi Adipati Pati sebagai penghargaan.

Karena sebenarnya mereka adalah angsa asli Pati, maka melenyapkan musuh Sultan Hadiwijaya (Arya Penangsang, Jipang) pada tahun 1549 M merupakan peristiwa kebo mulih atau kembali ke ing kandange (pulang kampung). Tak lama, pada masa pemerintahan Adipati Pati ke-7, Pragola I/Wasis Jayakusuma bin Penjawi (1577-1601M), Tiguna menjadi panglima Selain diberi gelar Bekel Kusuma Tali, ia juga diberi gelar Semar Alas Bokong dan Narpa Cundhaka, bumi lignifikasi (batas wilayah kekuasaan). Letaknya di selatan Bengawan Silugangga (Sungai Juwana). Apalagi dikelilingi oleh sungai Jethis dan Guder.

Penghargaan dan hadiah tersebut sebenarnya disisihkan untuk prestasi Tiguna juga karena ia memperhatikan bantuan ayahnya saat membantu Ki Penjawi dan saat Ki Panahan menantang Arya Penangsang. Saat itu, Ki Guna Reksaka, ahli kuda sejati, punya ide cemerlang untuk menukar kuda milik Sutawijaya pelaksana perang dengan kuda betina yang dicukur. ekor botak untuk mengganggu fokus kuda jantan, Arya Penangsang, yang menantang untuk memerintah. Dan itu tidak diragukan lagi merupakan elemen penting dalam kemenangan Ki atas Jipang Kang, Penjawi, dan lainnya.

Pembukaan (babad) alas Bokong Semar dimulai pada akhir tahun 1600 Masehi. Tiguna mendapat bantuan dari saudara-saudaranya yang kuliah di Sunan College Muria Rahtawu. Tepatnya, Anggajaya alias Nggajaya alias Si Nggajaya alias Singojoyo, mantan preman Batealit (Jepang), dan Ki Mundri asal Pasuruan (Kayen). Sebuah desa yang diantisipasi menjadi desa yang baik atau qoryah thayyibah didirikan oleh Tiguna atas rekomendasi Sunan Kalijaga pada tahun 1601 M ketika bukaan pantat Semar mencapai sepertiga bagian selatan. Maka didirikanlah desa Kuryo yang berasal dari qoryah. Dua pertiga sisanya, sementara itu, berada di utara atas rekomendasi Sunan Muria kepada Anggajaya, yang pada tahun 1602 M diubah menjadi desa dan diberi nama Kalangan. Disebutkan, upacara syukuran

selesainya Babad Semar Pantat dilakukan oleh Tiguna, Ki Mundri, dan Anggajaya bersamaan dengan terbitnya bulan purnama dan dianggap kelangan dalam bahasa Jawa. Terakhir, beri tahu mereka tentang desa Kalangan yang diberikan Tiguna kepada Anggajaya. Tiguna kemudian mengambil alih komando desa Kuryo sebagai Ki Gedhe Kuryo. Adipati Jayakusuma menerima pangkat Bekel Kusuma Tali dan Narpa His Cundhaka kembali. Demikian pula, Anggajaya menikmati pangkat Ki Gedhe Kalangan.²

Asal usul Dukuh Kalangan dapat ditelusuri hingga penyebaran Islam di Pulau Jawa. Mbah Parmo, salah satu sesepuh desa, mengklaim bahwa asal usul nama "amalan" ada hubungannya dengan kejadian-kejadian sebelumnya. Singgo Joyo, salah seorang santri Sunan Muria, berperan aktif dalam perkembangan Islam di Jawa, khususnya di pesisir utara, pada abad ke-18 Masehi. Kemudian, Singgo Joyo berkonsentrasi pada perluasan Islam di tempat yang sekarang dikenal sebagai Kuryokalangan.

Singgo Joyo membuka hutan di kawasan Kuryokalangan karena dulunya merupakan hutan belantara yang tidak berpenghuni. Mbah Singgo Joyo menggunakan gaman (sejenis senjata tajam) untuk menebang pohon saat membuka lahan untuk tempat tinggal. Dia salah menempatkan gamannya saat membuka lahan. Mbah Singgo Joyo memberi nama tempat Kalangan sebagai akibat dari hilangnya warisan budaya ini. Intinya, nama "Kalangan" berasal dari kata kerja bahasa Jawa "kelangan", yang berarti "kehilangan".

"Pasar Wage" adalah nama pasar yang pernah ada di dusun Kalangan. Pasarnya, bagaimanapun, tidak terletak di mana pasar saat ini, melainkan lebih dekat dengan pohon asam. Secara alami atau mungkin karena kebetulan, pohon asam itu sendiri tumbuh subur di lingkungan yang tidak menguntungkan. Klungsu atau biji asem hadir dalam hidangan yang akan disantap Singgo Joyo. Dia membuang yang kosong, dan kemudian berubah menjadi pohon yang mengelilingi rumahnya.

Selain itu, Mbah Parmo mengaku Singgo Joyo tinggal di bawah pohon Doro yang dekat dengan pohon

²<https://www.gurusiana.id/read/khoeriabdmuid/article/kuryokalangan-legenda-dan-sejarah-103500> (diakses tanggal 11 juni 2023).

dahulu Asem. Pohon asam berfungsi sebagai tenggara, dan rumah menghadap ke selatan. Asem Kecil adalah rumah belakang, dan Asem Besar adalah rumah depan. Ada sungai yang mengalir di sebelah barat tempat tinggalnya dan menyediakan kebutuhan sehari-hari. Sedangkan lokasinya dikenal sebagai "Sigit " oleh penduduk setempat. Awalnya, sebuah masjid akan dibangun. Singgo Joyo meninggal lebih dulu, sehingga masjid tidak dapat dibangun sehingga rencana awal tidak terlaksana.

Ada sebuah dongeng yang diyakini oleh masyarakat di wilayah desa Kuryokalangan, khususnya dusun Kalangan. Pengunjung yang akan menikah di kawasan tersebut harus mendatangi pohon "Mubeng Asem", yang juga dikenal sebagai pohon asam. Pengantin laki-laki melakukan Mubeng Asem sebelum melangsungkan akad nikah guna menjaga norma-norma masyarakat. Kabarnya, istri Singgo Joyo ini meminta agar tradisi ini diikuti karena senang melihat kedua mempelai. Selain tradisi Mubeng Asem, warga sekitar pohon asem terus melakukan berbagai macam kegiatan. Ritual "manganan", seperti yang dikenal masyarakat setempat, melibatkan perayaan kecil-kecilan dengan bantuan beberapa undangan dan pembacaan doa atau tahlilan. Manganan biasanya dilakukan ketika seseorang memiliki niat atau keinginan dengan harapan dikabulkan oleh Allah SWT. Singgo Joyo sengaja mendukung perilaku ini dengan harapan seseorang merasa terdorong untuk berbagi rejeki atau sedekah dengan orang lain.

Tepatnya, makam Singgo Joyo berada di pemakaman Sunan Muria di Gunung Muria, dekat dengan pintu masuk atau pelataran. Itu bukan di area pohon asam. Pemuda itu memberi nama Singgo Joyo untuk skuad sepak bola di Kuryokalangan untuk mengenang dan menghormati jasa-jasanya.³

b. Profil Singkat Desa Kuryokalangan

Nama : Desa Kuryokalangan
 Jalan : Gabus-Tlogoayu KM.02 desa Kuryokalangan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah Kodepos 59173

³ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kuryokalangan_Gabus_Pati (diakses tanggal 11 juni 2023)

Kecamatan : Gabus
 Kabupaten : Pati
 Provinsi : Jawa Tengah

B. Deskripsi Data Penelitian

Seperti rumusan masalah yang diuraikan pada bab pertama, data penelitian dikumpulkan menjadi dua yaitu proses adat pernikahan mubeng asem di desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus dan pesan-pesan dakwah dalam adat pernikahan mubeng asem di desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus.

1. Proses Adat Pernikahan Mubeng Asem Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus

Asal-usul adat *mubeng asem* pertama pada saat mbah nyai atau istri dari mbah Singgo Joyo suka sekali melihat pengantin laki-laki dan pengantin perempuan sampai-sampai mbah nyai setiap ada pengantin melihat ke rumah yang sedang mengadakan pernikahan. Dalam perjalanan Mbah nyai sering di rayu oleh pemuda-pemuda setempat karena mbah nyai sangat cantik, dan dilakukan secara terus menerus. Pada akhirnya mbah Singgo Joyo memberikan pesan kepada istrinya untuk tidak melihat pengantin “*kamu tidak usah melihat pengantin biar anak cucu mu yang kesini biar kamu tidak di rayu oleh pemuda-pemuda*” begitulah awal mulanya. Jadi sampai sekarang jika ada pengantin yang mempunyai keturunan atau nasab dari desa Kuryokalangan pastinya juga mubeng asem.⁴ Tidak semua orang melakukan mubeng asem karena bahwasanya dia percaya semua adalah kehendak Allah S.W.T pada setiap rumah tangga seseorang pasti ada ujiannya, tetapi pada zaman sekarang pasti selalu dikait-kaitkan karena tidak melakukan mubeng asem.⁵ contohnya, “dulu tidak mau mubeng asem makanya tidak mempunyai anak”. Dalam pelaksanaan tradisi tersebut tidak ada paksaan atau tekanan kepada pengantin untuk melakukan tradisi adat tersebut. Tetapi, jika sudah selesai melakukan adat tradisi pernikahan tersebut mempunyai kepuasan tersendiri oleh pengantin.

Tradisi ini masih terlaksana dengan baik sampai sekarang karena hasil wawancara dengan bapak Aliyah, kakeknya adalah orang yang dipercaya untuk menjaga tradisi sampai sekarang. Adat tradisi dilakukan di pohon asem karena dulunya Mbah

⁴ Aliyah, wawancara oleh penulis, 29 mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁵ Abu Toyyib, wawancara oleh penulis, 29 mei, 2023, wawancara 1, transkrip

Singgo Joyo tinggal di bawah pohon bidara yang dekat dengan pohon asem. Pohon asem berfungsi sebagai tenggara, dan rumah menghadap ke selatan. Asem kecil adalah rumah belakang, dan asem besar adalah rumah depan. Itulah alasan mengapa dilakukan di pohon asem, tempat tersebut menjadi tempat mustajabah karena tempat tersebut pernah menjadi tempat tinggal cikal bakal pendiri desa yang termasuk wali Allah.⁶ Mbah Singgo Joyo termasuk santri dari Sunan Muria yang berperan aktif dalam pengembangan Islam di Jawa. Dengan tujuan Mbah Singgo Joyo ini adalah perantara untuk menyampaikan doa.

Proses adat pernikahan ini hampir sama dengan adat tradisi di desa-desa lain.⁷ Yang membedakan itu jika di desa Kuryokalangan ada adat tradisi pernikahan *mubeng asem*. *Mubeng asem* dilakukan oleh pengantin laki-laki yang mempunyai keturunan atau nasab dari desa Kuryokalangan.⁸ Adapun proses adat tradisi dilakukan setelah akad nikah dan sebelum acara “*temu manten*”. Jika pengantin laki-laki mendapat seorang istri luar kota bisa melakukan adat pernikahan *mubeng asem* setelah acara di rumah mempelai wanita selesai, akan ada acara “*ngunduh mantu*” yang berarti pengantin wanita akan dibawa kerumah pengantin laki-laki maka, melakukan adat pernikahan *mubeng asem* terlebih dahulu sebelum masuk rumah. Sebelum melakukan adat tradisi ada beberapa persiapan yang harus dibawa dalam melakukan *mubeng asem* yakni,

a. Diawali dengan membawa bunga telon, jerami, ketan dan kolak.

1) Bunga *telon*

Bunga *telon* terdiri dari bunga mawar, kanthil, dan bunga kenanga. Bunga telon melambangkan kenangan akan orang tercinta atau leluhur yang telah meninggal. Bunga mawar diumpamakan dengan bunga surga, bunga kanthil dengan melekat keinginan, sedangkan bunga kenanga supaya keinginannya menimbulkan niat dan suci.

2) Membawa jerami.

Jerami diibaratkan sebagai “*menyan*” itu sebagai rangkaian doa dengan niat untuk harum-haruman. *Menyan* tersebut dibakar dengan tujuan agar doanya itu

⁶ Abu Toyiyb, wawancara oleh penulis, 29 mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷ Observasi oleh penulis tanggal 1 mei, 2023.

⁸ Aliyah, wawancara oleh penulis, 29 mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

dikabulkan dengan asapnya bisa tersampaikan kepada yang pencipta. Tidak semua diwajibkan dengan membakar *menyan* karena, semua tergantung dari kepercayaan masing-masing.

3) Membawa ketan dan kolak.

Ketan adalah sejenis makanan yang sudah diolah, berasal dari beras ketan. Ketan diibaratkan sebagai perekat antara pengantin laki-laki dan perempuan. Sedangkan, kolak adalah makanan yang berbahan dasar gula arena tau gula kelapa, santan dan daun pandan. Kolak memiliki rasa yang gurih dan manis dan tekstur yang lembut. Biasanya disajikan keadaan hangat ataupun dingin. Dengan itu kolak diibaratkan sebagai memanis-maniskan dan romantis dalam hubungan.

b. Membaca hadroh.

Hadroh biasa dilakukan sebelum acara tahlil untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Seperti "*ila ruhi, ila arwahi* dan *ila hadroti*" *ila ruhi* yang artinya ruh dan ditujukan kepada satu orang atau tunggal. Jika *ila arwahi* yang berarti bentuk dari penggunaan kata jamak. Kalau *ila hadroti* digunakan kepada seseorang yang mempunyai derajat yang tinggi di hadapan Allah, seperti Nabi Muhammad. wasilah dengan Mbah Singgo Joyo dan istrinya dengan membaca surat Al-fatihah.

Wasilah yakni jalan mendekatkan diri kepada Allah dengan bertawassul kepada orang yang disegani atau tinggi pangkatnya untuk menyampaikan kepada Allah.

c. Mengelilingi pohon Asem sebanyak tiga atau tujuh kali serta membaca shalawat Nabi.

Sesuatu yang ganjil menarik bagi orang Jawa, karena Allah menyukai sesuatu yang ganjil. melalui membaca doa-doa yang dipanjatkan Nabi SAW ketika sedang shalat. Pengantin biasanya mengulangi doa untuk perlindungan dan untuk "*tolak balak*" selama shalat. "Menolak kejahatan" adalah tindakan memisahkan diri dari pengaruh-pengaruh negatif yang ada di lingkungannya, baik sendiri maupun berkelompok.

Setelah selesai ketan dan kolak yang dibawa tadi diberikan kepada orang yang mengikuti ataupun melihat pelaksanaan tradisi adat pernikahan *mubeng asem*.⁹ Dalam

⁹ Aliyah, wawancara oleh penulis, 29 mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

pelaksanaan adat tradisi pernikahan *mubeng asem* tidak ada minimal untuk orang yang mau ikut, karena semakin banyak orang yang mau ikut maka banyak yang mendoakan.

2. Pesan-pesan dakwah dalam adat pernikahan *mubeng asem* di desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus

Adat tradisi *mubeng asem* ini terdapat pesan-pesan dakwah yang bermanfaat. Pesan dakwah yaitu sesuatu yang bisa disampaikan dalam kegiatan berdakwah, tetapi pesan dakwah tidak hanya berupa kata-kata saja tetapi mempunyai makna dan dimensi dalam penerimaan pesan dakwah. Pesan dakwah ini tidak hanya kata-kata saja tapi bisa berupa gambar, lukisan yang bisa memberikan pemahaman sikap maupun perilaku dengan tulisan, maka yang ditulis adalah pesan dakwah, jika pesan dakwah itu dengan lisan maka yang diucapkan merupakan pesan dakwah, dan jika melalui tindakan itu juga termasuk pesan dakwah.

Adapun pesan-pesan dakwah dalam tradisi adat pernikahan *mubeng asem* yaitu :

a. Jadilah anak yang shaleh-shalehah

Anak yang shaleh shalehah adalah anak yang selalu medoakan kedua orang tuanya, selalu taat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah, menjauhi larangan Allah dan Rasulullah.

Untuk menjadi anak shaleh-shalehah perlu adanya berbakti dengan orang tua,¹⁰ ada tiga macam orang tua yaitu:

1) Orang tua guru

Orang tua guru yaitu orang tua kita yang berada di lingkungan sekolah, di kampus maupun di majlis. Karena orang tua guru itu yang memberikan perhatian, pelajaran untuk keselamatan didunia maupun di akhirat. Dalam hal ini banyak orang tua yang menaruh harapan kepada orang tua guru agar anak-anaknya mendapatkan Pendidikan dan pelajaran sehingga anak berkembang secara optimal. Minat, bakat dan potensi yang mereka punya tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan dari guru.

2) Orang tua kandung

Orang tua kandung adalah orang tua yang melahirkan kita, yang diberi amanah oleh Allah untuk merawat dan membesarkan kita dalam masa

¹⁰ Aliyah, wawancara oleh penulis, 29 mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

perkembangannya serta membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Peran dari utama dan pertama menjadi seorang orang tua bagi anak-anaknya sebagai bentuk awal dari menerima pendidikan.

3) Orang tua mertua

Orang tua mertua adalah orang tua dari pasangan suami atau istri tetapi kita wajib dengan membangun hubungan baik. Sistem hubungan atau kekerabatan, orang tua istri atau suami disebut dengan “mertua”. Bisa juga berlaku pada kakek atau nenek mertua selain ayah dan ibu mertua. Kebalikan dari sebuah kata menantu laki-laki adalah mertua. Menantu laki-laki, sebaliknya, adalah istilah internal. Orang tua yang menjadi mertua harus dihormati, seperti halnya orang tua kandungnya sendiri.

b. Menjaga kelestarian budaya leluhur¹¹

Budaya leluhur adalah tradisi peninggalan dari orang yang telah berjasa di desa. Perlu kita lestarikan sebagai bentuk penghargaan, penghormatan dan warisan dari leluhur yang tak ternilai harganya. Maka kita sebagai generasi penerus harus bisa menjaga kelestarian budaya dari leluhur. Dengan dukungan dari berbagai pihak, baik dari kalangan pemerintah, para pelaku budaya dan sejarah bahkan masyarakat luas. Karena kebudayaan adalah aset yang sangat bernilai tinggi.

Sebagai orang jawa jangan sampai lupa dengan leluhurnya yang telah berjasa di desa. Dalam menjaga kelestarian budaya leluhur sama saja dengan nguri-uri budaya jawa. Kebudayaan sangat berpengaruh dalam kehidupan social masyarakat.

c. Pengingat agar selalu berdoa dan meminta hanya kepada Allah

Dalam adat tradisi ini ada beberapa orang yang salah pemahaman meminta kepada Mbah Singgo Joyo untuk mengabulkan hajatnya¹², itu salah. Karena Mbah Singgo Joyo hanya sebagai perantara menyampaikan doa kepada Allah. Allah sebagai pencipta makhluk yang menghidupkan dan mematikan, semua kekuatan, Kesehatan dan kecerdasan

¹¹ Ali mahmudi, wawancara oleh penulis, 4 juni, 2023, wawancara 4, transkrip.

¹² Observasi oleh penulis tanggal 15 mei, 2023.

adalah karunia Allah. Dengan itu hanya Allah tempat berserah diri.

Hubungannya antara adat tradisi ini dengan agama Islam yaitu jika tradisi itu yang dilakukan oleh orang Jawa jika agama Islam adalah ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad, tetapi sebelum ada Nabi Muhammad tradisi ini sudah ada adat Jawa seperti yang dibawa oleh Nabi-nabi yang terdahulu.¹³ Maka semua itu tergantung dari keyakinannya masing-masing, orang Islam masih menggunakan adat Jawa karena mereka masing-masing menghidupkan adat Jawa. Jika agama Islam seperti tuntunan-tuntunan seperti itu yang terpenting tidak menyalahi aturan agama Islam seperti halnya meminta sesuatu kepada orang tersebut maka jelas itu tidak boleh berbeda jika niatnya hadroh, mengirimkan doa untuk orang yang babat desa Kuryokalangan dan membaca sholawat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Adat Pernikahan Mubeng Asem di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus

Adat istiadat merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang dilakukan secara terus menerus hidup dan berkembang. Dalam adat istiadat tidak ada sanksi atau hukuman tetapi, ada celaan-celaan yang bermunculan.

Adat akan menyesuaikan diri dengan seiringnya perkembangan zaman berdasarkan peradaban bangsa. Adat istiadat tidak dapat dipungkiri yang hidup berkembang dan berhubungan dengan tradisi rakyat itulah yang menjadi sumber lahirnya hukum adat.¹⁴

Jadi kesimpulannya kebiasaan dapat diartikan dari tingkah laku seseorang yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti oleh orang lain dalam jangka waktu yang cukup lama. Hukum adat yaitu aturan-aturan kebiasaan yang berlaku di kalangan masyarakat dan tidak dibentuk peraturan perundang-undangan oleh penguasa pemerintah.¹⁵ Dalam suku dan daerah mempunyai hukum adat sendiri-sendiri disesuaikan dengan kebiasaan dan perkembangan di masyarakat tersebut. Hukum

¹³ Aliyah, wawancara oleh penulis, 29 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 16.

¹⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 26.

adat bersifat lokal dan sangat luas tergantung dari tradisi dan masyarakat berkembang.

Di desa Kuryokalangan tidak ada hukum adat atau aturan-aturan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Adat ini dilakukan untuk menghormati budaya leluhur dengan tidak ada unsur paksaan.¹⁶ Tetapi jika tidak melakukan adat istiadat tersebut akan menjadi banyak omongan-omongan yang dikaitkai karena tidak melakukan tradisi tersebut. Ada pepatah mengatakan “ucapan adalah doa” untuk itu dengan menghindari ucapan yang tidak baik-baik dengan melakukan adat tradisi pernikahan.

Pernikahan adalah ikatan antara laki-laki dan perempuan dengan memenuhi petunjuk agama yang perlu diperhatikan dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Pada dasarnya pernikahan terbentuk dari unsur yang dialami oleh manusia sendiri meliputi kebutuhan hidup, kebutuhan biologis untuk melahirkan keturunan, kebutuhan kasih sayang terhadap keluarga dan saudara.¹⁷

Adat pernikahan *mubeng asem* di desa Kuryokalangan berasal dari istri dari mbah Singgo Joyo suka sekali melihat pengantin, sampai-sampai mbah Nyai datang kerumah yang sedang mengadakan acara pernikahan. Dalam perjalanan mbah Nyai sering rayu oleh pemuda-pemuda setempat karena beliau sangat cantik, secara terus-menerus. Pada akhirnya mbah Singgo Joyo memberikan pesan kepada sang Istri “kamu tidak boleh pergi melihat pengantin biar anak, cucu mu yang kesini agar tidak di rayu oleh pemuda-pemuda”. Itulah asal mulanya adat pernikahan *mubeng asem* sampai sekarang jika ada pengantin yang mempunyai keturunan atau nasab dari desa Kuryokalangan.¹⁸

a. Diawali dengan membawa bunga telon, jerami, ketan dan kolak.

1) Bunga *telon*

Bunga *telon* terdiri dari tiga kumpulan jenis bunga berupa bunga mawar, kanthil dan bunga kenanga.

¹⁶ Ali Mahmudi, wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁷ Bayu Ady Pratama, Novita Wahyuningsih, “Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten,” *Haluan Sastra Budaya* 2, no. 1 (2018): 22,23. diakses pada 23 februari, 2023, <file:///C:/Users/LENOVO/140223/Downloads/ref.%20at%20pernikahan.pdf>

¹⁸ Aliyah, wawancara oleh penulis, 29 mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Aliyah sebagai tokoh masyarakat bunga *telon* mempunyai makna tersendiri untuk menghormati leluhur atau orang yang sudah meninggal. Bunga mawar memiliki makna bunga surga, bunga kanthil memiliki makna supaya keinginannya tetap *kanthil* atau menempel pada pemohon, sedangkan bunga kenanga supaya keinginannya menimbulkan niat dan suci.¹⁹ Itulah sebabnya menggunakan bunga *telon* karena mempunyai makna tersendiri dari masing-masing bunga.

2) Membawa jerami.

Jerami diibaratkan sebagai “*menyan*” itu termasuk kesukaan makhluk halus dengan memberi hal yang disukainya maka makhluk halus akan lunak, patuh memberi perlindungan kepada masyarakat. pendekatannya dengan cara membakar *kemenyan* sebagai sarana permohonan pada waktu orang memohon sesuatu disertai dengan doa dan digunakan pada saat acara hajatan keagamaan dan *selamatan*. Menurut kepercayaan, *kemenyan* yang dibakar mempunyai makna agar doanya itu dikabulkan dengan asap yang melambung dan itu akan tersampaikan kepada sang pencipta.²⁰ Tidak semua diwajibkan ada proses membakar *menyan* semua tergantung dari kepercayaan masing-masing.

3) Membawa ketan dan kolak.

Ketan adalah jenis makanan yang berasal dari beras ketan, Ketan diibaratkan sebagai perekat antara pengantin laki-laki dan perempuan. Sedangkan, kolak adalah makanan yang terbuat dari gula arena atau gula kelapa dan juga santan yang mempunyai rasa gurih dan manis. Oleh karena itu, kolak diibaratkan sebagai memanis-maniskan dan romantis dalam hubungan.

Dari proses pertama tersebut bisa dikatakan sebagai simbol. Karena, simbol komunikasi adalah kata-kata atau bentuk bahasa lainnya, isi pesannya termasuk

¹⁹ Iin Afriani, Sri Prastiti K.A., “Tradisi *Nyadran* di Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara,” *Sutasoma* 8, no. 1 (2020): 43, diakses pada 2 November, 2023, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma/article/view/35551>

²⁰ Iin Afriani, Sri Prastiti K.A., “Tradisi *Nyadran* di Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara,” *Sutasoma* 8, no. 1 (2020): 43, diakses pada 2 November, 2023, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma/article/view/35551>

pikiran. Pikiran sebagai substansi pesan tidak dapat diwartakan tanpa menggunakan bahasa. Orang akan mempertimbangkan bahasa ketika melakukan itu.

Dengan itu tidak semua simbol bisa dikatakan sebagai pesan dakwah, karena setiap simbol itu tentu mempunyai makna yang berbeda-beda. Simbol bisa dikatakan sebagai pesan dakwah ketika mempunyai arti menyeru kepada kebajikan dan menjegah dari yang munkar. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran surah Ali-imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran [3]: 104)²¹

b. Membaca hadroh.

Hadroh adalah bacaan yang dilantunkan oleh umat muslim sebelum membaca doa. Biasanya diamalkann untuk orang yang sudah meninggal atau bisa untuk mendekatkan diri kepada Allah. Wasilah hanyalah perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi tidak dengan berdoa agar dikabulkan oleh Mbah Singgo Joyo karena ada beberapa yang salah mengartikan wasilah itu yang bagaimana.

Wasilah bisa disebut juga dengan *tawasul* pada hakikatnya mereka hanya ingin mendapatkan keberkahan dan terkabulnya doa yang dipanjatkan.²² Boleh-boleh saja bertawasul kepada mereka semua, baik masih hidup maupun sesudah wafat, karena kita bertawasul bukan pada kekuatan mereka tetapi karena mereka adalah kekasih Allah, apabila sewaktu hidup menjadi kekasih Allah, maka setelah wafat pun akan tetap menjadi kekasih-Nya. Tetapi dalam berwasilah tidak boleh salah mengartikan bahwa wasilah itu hanya

²¹ <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html> (diakses tanggal 15 februari 2023).

²² Faisal Muhammad Nur, "KONSEP TAWASSUL DALAM ISLAM," Jurnal Substantia, 13, No. 2 Oktober, (2011): 271, diakses pada 2 November, 2023, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/viewFile/4830/3117>

sebagai perantara untuk kita berdoa bukan untuk meminta doa kita dikabulkan.

- c. Mengelilingi pohon Asem sebanyak tiga atau tujuh kali serta membaca shalawat Nabi.

Pohon asem dikelilingi sebanyak tiga atau tuju kali²³ karena, orang Jawa suka dengan barang yang ganjil dan Allah itu menyukai barang yang ganjil. Dengan membaca shalawat Nabi dengan diiringi doa. Doa yang dibacakan biasanya doa keselamatan dan doa “tolak balak” untuk pasangan suami istri.

Tolak balak ini adalah penangkal dari bencana dengan berbagai cara.²⁴ *Tolak balak* bisa juga diartikan dengan tindakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan tujuan membebaskan diri dari pengaruh jahat yang ada pada sekitar. Namun, pada dasarnya hal tersebut merupakan suatu kekeliruan. Karena dalam agama Islam kaum muslim diajarkan untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah. Untuk tradisi ini hanya dengan membaca doa dengan berserah diri kepada Allah agar diberi keselamatan.

Adapun do'a keselamatan yakni:

لِللّٰهِمَّ افْتَحْ لَنَا اَبْوَابَ الْخَيْرِ وَاَبْوَابَ الْبِرِّكَةِ وَاَبْوَابَ النِّعْمَةِ وَاَبْوَابَ
الرِّزْقِ وَاَبْوَابَ الْقُوَّةِ وَاَبْوَابَ الصِّحَّةِ وَاَبْوَابَ السَّلَامَةِ وَاَبْوَابَ الْعَافِيَةِ
وَاَبْوَابَ الْجَنَّةِ اللّٰهُمَّ عَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءٍ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ
وَاصْرِفْ عَنَّا بِحَقِّ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَبِيِّكَ الْكَرِيمِ شَرَّ الدُّنْيَا وَعَذَابِ
الْآخِرَةِ، عَفَرَ اللهُ لَنَا وَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، سُبْحَانَ رَبِّكَ
رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلٰى الْمُرْسَلِيْنَ وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ
الْعَالَمِيْنَ

²³ Observasi oleh penulis, 29 mei, 2023.

²⁴ Hesti Yan Asma'ul Khusna, “TRADISI TOLAK BALAK PANDEMI CORONA DI DESA POJOK KABUPATEN BLITAR,” jurnal Impresi Indonesia, 1, No. 7 Juli, (2022): 720, diakses pada 2 November 2023, <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/211>

Yang berarti: *Ya Allah, bukalah bagi kami pintu kebaikan, pintu keberkahan, pintu kenikmatan, pintu rezeki, pintu kekuatan, pintu kesehatan, pintu keselamatan, pintu afiyah, dan pintu surga. Ya Allah, jauhkan kami dari semua ujian dunia dan siksa akhirat. Palingkan kami dari keburukan dunia dan siksa akhirat dengan hak Al-Qur'an yang agung dan derajat nabi-Mu yang pemurah. Semoga Allah mengampuni kami dan mereka. Wahai Zat yang maha pengasih. Maha suci Tuhanmu, Tuhan keagungan, dari segala yang mereka sifatkan. Semoga salam tercurah kepada para rasul. Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam.*²⁵

Setelah selesai ketan dan kolak yang dibawa tadi diberikan kepada orang yang mengikuti ataupun melihat pelaksanaan tradisi adat pernikahan *mubeng asem*. Tidak ada batasan untuk orang yang mau ikut karena semakin banyak yang ikut semakin banyak pula yang mendoakan.

Tradisi *mubeng asem* masih dilakukan dengan baik sampai sekarang karena menurut hasil wawancara dengan bapak Aliyah, kakeknya dipercaya untuk menjaga tradisi adat pernikahan *mubeng asem* sampai saat ini. Adat tradisi ini dilakukan di pohon asem karena dulunya Mbah Singgo Joyo tinggal di bawah pohon doro yang dekat dengan pohon asem. Pohon asem sebagai tenggaranya dan rumah menghadap ke selatan. Asem kecil sebagai rumah belakang dan asem besar sebagai rumah depan. Itulah sebabnya mengapa dilakukan di pohon asem. Tempat tersebut menjadi tempat yang mustajabah karena tempat tersebut menjadi tempat tinggal cikal bakal pendiri desa yang termasuk wali Allah.

Tidak semua orang melakukan adat pernikahan *mubeng asem* karena dia percaya semua itu sudah kehendak Allah pada setiap orang yang berumah tangga pasti ada ujiannya, tetapi orang Jawa biasanya selalu mengait-ngaitkan karena tidak melakukan *mubeng asem*.²⁶ Seperti halnya “dulu tidak mau *mubeng asem* makanya tidak mempunyai anak”. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Husairi Oktapiri selaku pengantin yang mengikuti adat istiadat pernikahan *mubeng asem* merasa senang karena termasuk melestarikan budaya leluhur dan tentu agar tidak menjadi ucapan-ucapan orang yang berkata buruk

²⁵ <https://lampung.nu.or.id/syiar/doa-selamat-dan-tolak-bala-dibaca-usai-shalat-TOMEm> diakses pada 3 November, (2023).

²⁶ Abu Toyiyib, wawancara oleh penulis, 29 mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

jika tidal melaksanakan adat istiadat pernikahan *mubeng asem*.²⁷ Jika yakin tidak melakukan adat pernikahan *mubeng asem* juga tidak apa-apa tetapi jika masih ragu lebih baik melakukannya.

2. Pesan-pesan Dakwah dalam Adat Pernikahan *Mubeng Asem* di desa Kuryokalangan kecamatan Gabus

Adapun pesan-pesan dakwah dalam tradisi adat pernikahan *mubeng asem* yaitu:

a. Jadilah anak yang shaleh-shalehah

Anak shaleh-shalehah adalah anak yang selalu mendoakan kedua orang tuanya, selalu taat perintah dan sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah. Anak adalah amanah Allah yang dititipkan kepada orang tua untuk diasuh, dibimbing dan di didik untuk menjadi anak yang baik.²⁸

Sebagaimana sudah dijelaskan dalam sebuah riwayat. Rasulullah bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim no. 1631)²⁹.

Salah satu amalan yang tidak terputus yakni mendoakan kedua orang tuanya, itu termasuk salah satu ciri-ciri dari anak yang shaleh-shalehah. Dengan menjadi anak shaleh-shalehah termasuk pesan dakwah dalam adat pernikahan *mubeng asem*, karena dalam hubungan tentu ada masalah yang harus diselesaikan. Maka kita harus bijak dalam menyelesaikan masalah mana yang harus didahulukan. Untuk menjadi anak shaleh-shalehah perlu adanya berbakti dengan orang tua,³⁰ ada tiga macam orang tua yaitu:

1) Orang tua guru

Bagian penting dari proses belajar mengajar adalah guru. Dalam upaya membangun sumber daya manusia

²⁷ Husairi Oktapiri, wawancara oleh penulis, 29 mei, 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁸ https://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1375/3/3.131310000901_BAB%20II.pdf diakses pada 3 November, (2023).

²⁹ <https://tabungwakaf.com/sedekah-jariah/> diakses pada 22 november, 2023.

³⁰ Aliyah, wawancara oleh penulis, 29 mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

masa depan untuk sektor pembangunan, guru dilibatkan. Para ahli menyatakan bahwa pendidik adalah semua orang yang mempunyai kekuasaan dan memikul tanggung jawab atas pendidikan siswanya, baik dalam ruang kelas tradisional atau secara individual. Semua individu yang mempunyai kekuasaan dan tugas untuk membimbing dan mengembangkan siswa adalah guru.³¹

Sebagaimana diperintahkan Nabi dalam Hadits berikut:

وقروا من تعلمت منه العلم

Artinya: “Muliakanlah orang-orang yang telah memberikan pelajaran (ilmu) kepadamu”. (HR. Al-Khatib)³²

Dengan penjelasan hadis diatas maka kita sebagai seorang murid harus menghormati orang tua guru. Orang tua guru yaitu orang tua kita yang berada di lingkungan sekolah, di kampus. Karena orang tua guru itu yang memberikan perhatian, pelajaran untuk keselamatan didunia maupun di akhirat. Dalam hal ini banyak orang tua yang menaruh harapan kepada orang tua guru agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan dan pelajaran sehingga anak berkembang secara optimal. Minat, bakat dan potensi yang mereka punya tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan dari guru.

2) Orang tua kandung

Tumbuh kembang anak sebagian besar merupakan tanggung jawab orang tua dan keluarganya. Ayah dan ibu merupakan orang tua keturunan dari perkawinan sah yang berpotensi membentuk keluarga. Tugas orang tua adalah untuk membesarkan, membimbing, dan mendidik anak-anak mereka sampai mereka mencapai tahap

³¹ Abdul Hamid, “GURU PROFESIONAL,” jurnal Al Falah 17, No. 32 (2017): 275, diakses pada 2 November, 2023, <https://ejournal.staialfalabhjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.

³² Amadea Rizka Putri, “Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Adab Kepada Kedua Orang Tua dan Guru Untuk Siswa Madrasah Aliyah,” (2019), 19. Diakses pada 22 November, 2023, <http://repository.radenintan.ac.id/5478/1/Skripsi%20Full.pdf>

perkembangan yang mempersiapkan mereka untuk interaksi sosial.³³

Orang tua kandung adalah orang tua yang melahirkan kita, yang diberi amanah oleh Allah untuk merawat dan membesarkan kita dalam masa perkembangannya serta membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Peran dari utama dan pertama menjadi seorang orang tua bagi anak-anaknya sebagai bentuk awal dari menerima pendidikan.

Keberlangsungan proses kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kemajuan umat manusia, maka Islam mempunyai arti penting berikan prioritas pada pendidikan dan berikan pertimbangan yang cermat terciptanya pendidikan demi kelangsungan hidup manusia. Pembelajaran dan pendidikan tidak bisa terpecah dan bergabung menjadi satu kesatuan yang kohesif, dengan pertumbuhan perluasan dan kemajuan zaman, diikuti oleh pendidikan dan pembelajaran perlu difokuskan untuk mencapai tujuan.³⁴

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

³³ Efranus Ruli, “TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK,” jurnal edukasi non formal, 4 maret, (2020), 144- diakses pada 1 November, 2023, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428> .

³⁴ Rochanah, “Lingkungan Alam sebagai Media Pembelajaran untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Mawaddah Kudus”, *Elementary* 6, no. 1 (2018):101, diakses pada 17 November, 2023, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/6098>.

bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik”. (QS. Luqman [31]:14-15)³⁵

3) Orang tua mertua

Sebagian orang beranggapan bahwa memiliki mertua itu sulit dan harus memiliki daya tahan yang kuat agar bisa akur. Karena pasti ada konflik, sikap apatis, atau interaksi yang harmonis dalam kemitraan.³⁶ Tetapi, kita sebagai menantu tetap harus menghargai mertua. Jangan sampai perkataan jelek keluar, cukup diam dan dengarkan saja. Orang tua mertua adalah orang tua dari pasangan suami atau istri tetapi kita wajib membangun hubungan baik walaupun mertua tidak sebagai ibu kandung kita.

Sebagaimana Rasulullah saw bersabda: 14

كَيْسٌ مِّنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَكَبِيرَنَا وَيَفِ لِعَالِمِنَا

*“Bukanlah termasuk golongan kami, orang yang tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak menyayangi yang muda, dan tidak mengerti hak ulama kami”.*³⁷

Kaitan antara pesan dakwah dengan adat pernikahan *mubeng Asem* adalah agar kedua mempelai mengingat kewajiban seorang anak terhadap orang tua dan berbakti kepada orang tua, serta menuntun agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Kita dituntut untuk mengingat bagaimana jasa orang tua yang telah bersusah payah menghidupi sejak kecil hingga saat ini dan agar dituntut menjadi keluarga yang *Sakinah mawaddah*

³⁵ Amadea Rizka Putri, “Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Adab Kepada Kedua Orang Tua dan Guru Untuk Siswa Madrasah Aliyah,” (2019), 19. Diakses pada <http://repository.radenintan.ac.id/5478/1/Skripsi%20Full.pdf> 22 November, 2023.

³⁶ Siti fadjryana fitroh, “Hubungan antara Kematangan Emosi dan Hardiness dengan Penyesuaian Diri Menantu Perempuan yang Tinggal di Rumah Mertua”, *Jurnal Psikologi Islam*, hal 84, di akses pada 14 november, 2023, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/1547>.

³⁷ Uswatun Hasanah, “Studi Living Hadis Tentang Hak dan Tanggung Jawab Tunggu Tubang pada Tradisi Masyarakat Semende,” no. 1 (2018): 132, diakses pada 23 November, 2023, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/2383>

warahmah. Karena tujuan berdakwah ini mengikuti petunjuk-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

b. Menjaga kelestarian budaya leluhur³⁸

Budaya leluhur yang merupakan warisan masyarakat Indonesia, mengandung banyak manfaat apabila dapat kita jadikan sebagai penuntun dalam kehidupan bersama dalam bingkai NKRI pada era globalisasi. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, perlu dilakukan pelestarian aksara, pengkajian dan penerjemahan budaya lama, serta penghargaan terhadap budaya lama, dan pengaplikasian nilai yang terkandung dengan cara memadukan dengan budaya modern, agar bangsa ini tetap memiliki jati diri.³⁹ Budaya leluhur perlu kita lestarikan sebagai bentuk penghargaan, penghormatan dan warisan dari leluhur yang tak ternilai harganya. Maka kita sebagai generasi penerus harus bisa menjaga kelestarian budaya dari leluhur.

Dalam adat istiadat di desa Kuryokalangan tradisi *mubeng asem* tersebut masih dilakukan dengan baik sampai sekarang karena dulunya kakeknya bapak Aliyah dipercaya untuk menjaga tradisi adat pernikahan *mubeng asem* sampai saat ini. Adat tradisi ini dilakukan di pohon asem karena dulunya Mbah Singgo Joyo tinggal di bawah pohon doro yang dekat dengan pohon Asem. Pohon Asem sebagai tenggaranya dan rumah menghadap ke selatan. Asem kecil sebagai rumah belakang dan asem besar sebagai rumah depan. Itulah sebabnya mengapa dilakukan di pohon asem. Tempat tersebut menjadi tempat yang mustajabah karena tempat tersebut menjadi tempat tinggal cikal bakal pendiri desa yang termasuk wali Allah.⁴⁰

Dengan itu tradisi pernikahan *mubeng asem* masih dilakukan karena sudah menjadi adat istiadat yang dilakukan secara terus menerus pada saat ada pernikahan. Walaupun tidak semua orang melakukan adat istiadat tergantung dari kepercayaan masing-masing. Pernikahan di desa Kuryokalangan sama seperti pernikahan-pernikahan pada umumnya, yang membedakan hanyalah adat istiadat. Mungkin ada beberapa yang hampir sama dengan adat tradisi *mubeng asem* tetapi beda.

³⁸ Ali mahmudi, wawancara oleh penulis, 4 juni, 2023, wawancara 4, transkrip.

³⁹ Edhy Rustan, "BUDAYA LELUHUR DALAM MEMPERKUKUH TATANAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI," Surabaya, 24 Juni, (2010): 79, diakses pada 3 November, 2023, <https://osf.io/preprints/inarxiv/a65fm/>.

⁴⁰ Abu Toyiyib, wawancara oleh penulis, 29 mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

Kaitan antara adat pernikahan *mubeng asem* dengan menjaga kelestarian budaya tidak semua melakukan adat tersebut ada beberapa yang pro akan hal ini. Masyarakat menyambutnya dengan sangat antusias, meskipun telah dijelaskan di atas, namun sikap dan watak masyarakat berbeda-beda. Meski ada yang mendukung, nyatanya masyarakat tidak menolaknya. Ya, dalam hal ini, menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dan tokoh adat untuk memastikan masyarakat yang berselisih paham bahwa agama lebih tinggi kedudukannya dibandingkan adat. Oleh karena itu, adat merupakan pendukung penerapan hukum Islam karena hukum Islam menetapkan aturan berdasarkan firman Allah SWT dan Sunnah Nabi, sedangkan adat menetapkan hukum berdasarkan peristiwa nyata yang perlu ditaati dalam rangka mendukung penerapan syariah.

Melestarikan budaya ini sebagai sarana untuk komunikasi dakwah islam untuk menyampaikan tuntunan-tuntunan hidup dan juga diselipkan ajaran ajaran Islam.

- c. Peningkat agar selalu berdoa dan meminta hanya kepada Allah

Ada pula yang salah memahami adat istiadat ini dan menganggap pantas meminta Mbah Singgo Joyo mengabdikan keinginannya. Mbah Singgo Joyo hanya sebagai penyalur doa untuk sampai kepada Allah SWT. Oleh karena itu, ada tuntunan krusial dalam hubungan antara pesan dakwah yang mengingatkan umat untuk selalu berdoa dan memohon hanya kepada Allah. Pernikahan *mubeng asem*, sebagai pengingat umat agar tidak meminta pertolongan dengan cara yang salah.

Keikhlasan dalam berdoa terhadap Allah ditandai dengan hati yang suci. Ikhlas merupakan rasa kewajiban yang melambungkan dorongan batin untuk beribadah kepada Allah dan mensucikan hati dari kecenderungan melakukan perbuatan yang tidak diperuntukkan bagi Allah.⁴¹ Allah lah sebagai pencipta makhluk yang menghidupkan dan mematikan, semua kekuatan, Kesehatan dan kecerdasan adalah karunia Allah. Dengan itu hanya Allah tempat berserah diri untuk meminta dan memohon.

⁴¹ Taufiqurrohmah, "Ikhlas dalam Perspektif Al Quran Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik," *Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2019): 280, diakses pada 16 November, 2023, <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/23/64>.

Pada penelitian ini mengambil jenis pesan dakwah tentang kisah dan pengalaman teladan⁴² karena Singgo Joyo adalah salah seorang santri Sunan Muria, berperan aktif dalam perkembangan Islam di Jawa, khususnya di pesisir utara, pada abad ke-18 Masehi. Kemudian, Singgo Joyo berkonsentrasi pada perluasan Islam di tempat yang sekarang dikenal sebagai Kuryokalangan. Dengan itu apa yang disampaikan oleh Singgo joyo dilakukan sampai saat ini dan itu juga tidak termasuk hal yang buruk. Beliau sangat dihormati di kalangan masyarakat karena beliau adalah orang yang terdahulu dan berjasa di desa Kuryokalangan.⁴³

Dari karakteristik pesan-pesan dakwah tersebut mengandung unsur kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan, membawa pesan perdamaian yang dimulai dari kita sendiri kemudian berkembang ke keluarga dan kehidupan sosial. Pesan dakwah ini tidak bertentangan dengan nilai-nilai Universal serta memberikan kemudahan bagi menerima pesan dakwah dan tentunya mengapresiasi adanya perbedaan. Karena dalam Islam melarang pemaksaan dalam beragama, berpecah-belah, berburuk sangka dan sebagainya.⁴⁴ Hubungan antara adat tradisi dengan agama Islam yaitu jika tradisi yang dilakukan oleh orang Jawa jika agama Islam adalah ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad, tetapi sebelum ada Nabi Muhammad tradisi ini sudah ada adat Jawa seperti yang dibawa oleh Nabi-nabi yang terdahulu. Relasi dakwah dan budaya lokal mendorong untuk keberhasilan dakwah dan disisi dakwah mendukung kelestarian budaya lokal.⁴⁵ Dengan itu, semua tergantung dari keyakinannya masing-masing, orang Islam masih menggunakan adat Jawa karena mereka masing-masing menghidupkan adat Jawa. Jika agama Islam seperti tuntunan-tuntunan seperti itu yang terpenting tidak menyalahi aturan agama Islam seperti halnya meminta sesuatu kepada orang tersebut maka jelas itu tidak boleh berbeda jika niatnya hadroh, mengirimkan doa untuk orang yang babat desa Kuryokalangan dan membaca sholawat.

⁴² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 272 - 283.

⁴³ Ali Mahmudi, wawancara oleh penulis, 04 juni 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Abdul Basit, *filasafat Dakwah*, (Jakarta : Rajawali pers, 2013), 140-147.

⁴⁵ Aliyah, wawancara oleh penulis, 29 mei, 2023, wawancara 2, transkrip.